

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, Jalan Manyar Sakti KM. 12 Simpang Baru, Tampan Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel III.1.

**TABEL III.1
WAKTU PENELITIAN**

No	Waktu Penelitian	Jenis Kegiatan
1	Februari 2017	Disain LKS
2	8 Maret 2017	Validasi Instrumen
3	9 - 27 Maret 2017	Validasi LKS
4	27-30 Maret 2017	Uji coba produk kelompok kecil
5	31 – 14 April 2017	Uji coba produk kelompok terbatas
6	15 April 2017	Tes kemampuan koneksi matematika

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru setelah melalui beberapa proses pengembangan.¹ Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan pengembangan produk, perancangan produk, pembuatan produk, pengujian dan revisi.² Sehingga produk yang dihasilkannya dapat dipertanggung jawabkan karena produk sudah diuji validitas dan praktikalitasnya di lapangan.

¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.161

² Endang Mulyatiningsih, *Loc. Cit*

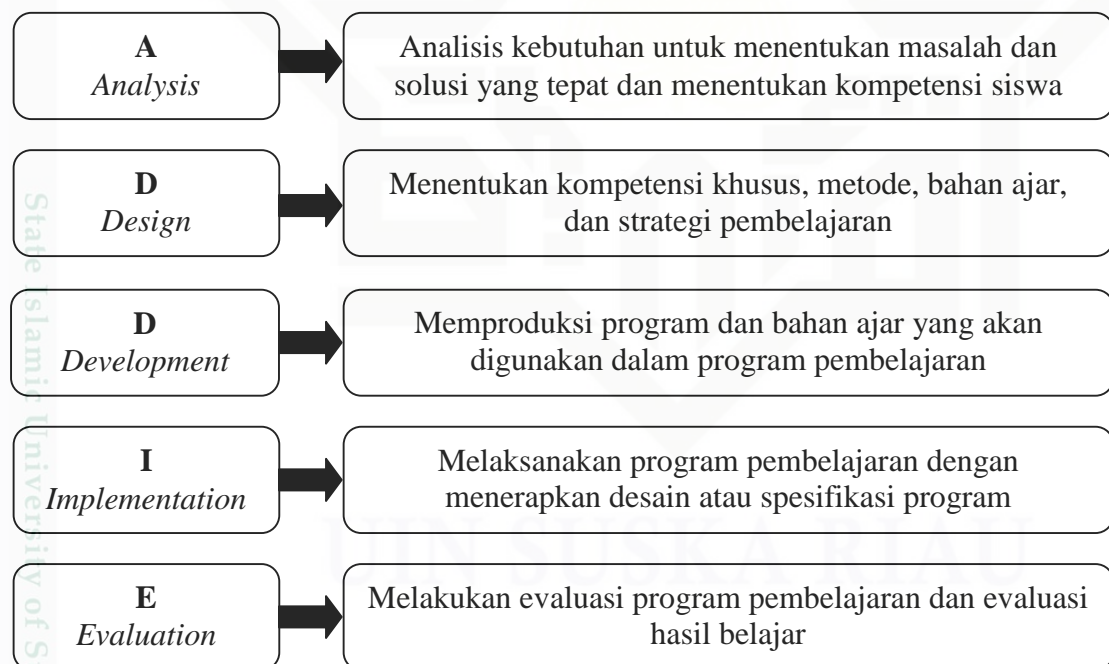
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang peneliti gunakan adalah model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* (ADDIE). ADDIE merupakan desain sistem instruksional yang sudah sering dipakai untuk menyusun berbagai sistem, baik sistem yang formal seperti didalam sistem pendidikan maupun nonformal.³ Kemudian model ini juga merupakan model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari.

Model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan komponen-komponennya dapat diperlihatkan pada gambar berikut:⁴



Gambar III.1
Model Pengembangan ADDIE

³Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 169

⁴Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan dengan menggunakan model ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. Analysis

Langkah analisis yang dilakukan adalah analisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/ metode yang baru.⁵ Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*). Tahapan ini dijelaskan secara rinci yaitu:

a. Analisis kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah kinerja yang dihadapi yang memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program atau perbaikan manajemen.⁶ Dalam penelitian ini, masalah kinerja yang dihadapi yaitu penggunaan LKS yang masih kurang memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Op.Cit*, hlm.200

⁶Benny A.Pribadi, *Op. Cit*, hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Design*

Dalam tahap perancangan dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.⁷

Rancangan sebuah LKS berbasis model CORE untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Penetapan judul LKS, judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Perancangan LKS, dalam merancang LKS perlu memperhatikan struktur LKS, penyajian materi serta format penulisannya. Selain itu, desain LKS juga perlu menarik minat siswa dalam mempelajari LKS lebih lanjut.

3. *Development*

Dalam tahap pengembangan kerangka yang masih konseptual direalisasikan menjadi produk.⁸ Pengembangan perangkat produk yang di perlukan disesuaikan dengan struktur model pengembangan. Pada tahap *development* (pengembangan), dikembangkan LKS berbasis model CORE untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa. LKS yang dirancang berbentuk bahan ajar visual yang termasuk bahan ajar cetak, dirancang semenarik mungkin dan komunikatif, dilengkapi dengan

⁷ Endang Mulyatiningsih, *Loc. Cit*

⁸ *Ibid*



gambar-gambar dan juga memperhatikan format penulisan yang sesuai. LKS yang dirancang kemudian divalidasi dan didiskusikan dengan validator supaya mendapat masukan untuk pengembangan dan perbaikan sebelum uji diuji cobakan kepada siswa.

4. *Implementation*

Pada tahap ini implementasi rancangan produk yang telah dikembangkan pada situasi nyata di kelas. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil yaitu 6 siswa terlebih. Selanjutnya diuji cobakan kelapangan lebih luas yaitu satu kelas. Siswa menggunakan dan mengevaluasi produk dengan mengisi angket respon siswa setelah menggunakan LKS.

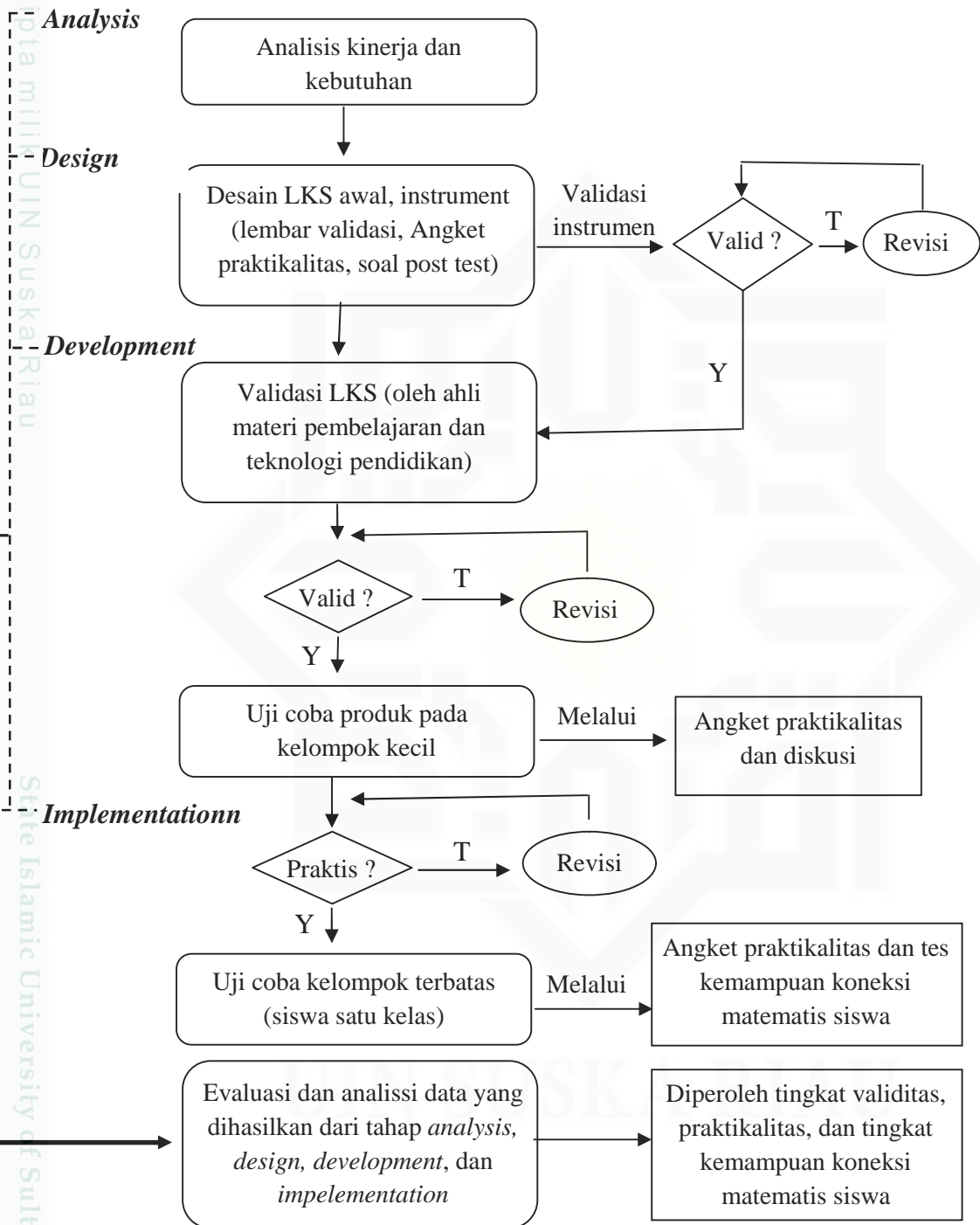
5. *Evaluation*

Evaluasi dilakukan dengan melihat kembali dampak pembelajaran dengan produk yang telah dikembangkan dan tercapainya tujuan pengembangan produk. Evaluasi dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran.⁹ Evaluasi terbagi 2 yaitu Formatif dan Sumatif. Evaluasi Formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan, Evaluasi Sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰ Evaluasi pada tahap ini lebih kepada evaluasi untuk mengetahui tingkat kepraktisan yang dikembangkan pada saat implementasi di kelas.

⁹Benny A. Pribadi, *Op. Cit*, hlm. 135

¹⁰I Made Tegeh, dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.43

Untuk lebih rincinya peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Pengembangan LKS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan, gejala, kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika disekolah. Informasi atau data yang ditemukan dapat digunakan dalam analisis kebutuhan. Wawancara yang dilakukan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dengan mengingat akan data-data yang akan dikumpulkan.¹¹

2. Angket

Angket yang digunakan menggunakan format skala perhitungan *rating scale*. Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan validitas dan praktikalitas LKS yang dikembangkan. Angket yang digunakan adalah angket validitas dan angket praktikalitas.

3. Tes

Teknik tes dilakukan terhadap siswa setelah menggunakan LKS Matematika yang dikembangkan. Data berupa hasil tes tersebut akan digunakan untuk menentukan apakah LKS yang dikembangkan dapat memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa atau tidak.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Uji Coba Produk

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran matematika untuk melihat kualitas dari produk melalui angket validitas. Validitas meliputi kesesuaian desain dan materi LKS dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dan kesinambungan antar unsur dalam LKS.

2. Uji praktikalitas

Uji kelompok kecil dilakukan pada 6 orang siswa untuk melihat kualitas LKS dan mendapat pertimbangan perbaikan berdasarkan pendapat siswa yang telah menggunakan LKS. Setelah uji coba kelompok kecil dan revisi, LKS diuji cobakan kembali pada kelompok terbatas atau kelompok yang lebih besar. Siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui respon siswa dan nilai kepraktisan terhadap LKS yang dikembangkan.

G. Subjek dan Objek Uji Coba

Subjek uji coba dari penelitian untuk melihat validitas LKS oleh para pakar atau ahli sesuai dengan bidangnya. Untuk melihat praktikalitas produk dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap 6 orang siswa dan uji kelompok terbatas yaitu satu kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Objek yang akan diteliti adalah Lembar Kerja Siswa berbasis Model Core yang dikembangkan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Jenis data

Jenis data yang diambil dari pengembangan LKS berbasis model pembelajaran CORE adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil angket evaluasi ahli media dan ahli materi serta angket yang diperoleh dari respon siswa. Data kuantitatif hasil dari tes kemampuan koneksi matematis siswa.

I. Instrumen Penelitian

1. Angket

a. Angket Validasi Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada responden, terlebih dulu divalidasi oleh validator instrumen. Pada penelitian ini digunakan tiga jenis angket yaitu:

- 1) Angket untuk memvalidasi angket uji validitas LKS
- 2) Angket untuk memvalidasi angket uji praktikalitas
- 3) Angket untuk memvalidasi soal

b. Angket uji Validitas dan Uji Praktikalitas LKS

- 1) Angket Uji Validitas LKS

Angket yang digunakan adalah angket uji validitas yang diberikan kepada validator. Angket ini berguna untuk mengetahui apakah LKS yang dikembangkan sudah memiliki kualitas teknis yang baik atau tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Validasi Oleh Ahli Teknologi Pendidikan

Angket validasi yang ditujukan kepada ahli teknologi pendidikan dengan indikator penilaian sebagai berikut¹²:

TABEL III.3
INDIKATOR PENILAIAN AHLI TEKNOLOGI
PENDIDIKAN

No	Aspek	Indikator
1	Teknis	a. Penggunaan huruf
		b. Desain LKS
		c. Penggunaan gambar
		d. Tampilan LKS

b) Validasi Oleh Ahli Materi Pembelajaran Matematika

Angket uji validasi yang ditujukan kepada ahli materi pembelajaran dengan indikator penilaian sebagai berikut¹³:

TABEL III.4
INDIKATOR PENILAIAN AHLI MATERI
PEMBELAJARAN

No	Aspek	Indikator
1	Didaktik	a. Materi mencakup pada kurikulum yang berlaku, menunjang pencapaian kompetensi dan sesuai dengan indikator pembelajaran
		b. Menekankan pada proses menemukan konsep
		c. Latihan soal dalam LKS dapat mengukut ketercapaian kompetensi
2	Konstruksi	a. Bahasa yang digunakan dalam LKS
		b. Struktur kalimat dalam LKS
		c. Penyajian materi
		d. Kelengkapan kandungan LKS
		e. Tujuan belajar yang jelas
3	Model CORE	Sesuai dengan tahap-tahap CORE

¹² Ganjar Prayogo. *Pengembangan Modul Berbasis Realistic Mathematic Education Dalam Memfasilitasi Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru*. (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015). hlm. 155

¹³ *Ibid*, hlm 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Angket Uji Praktikalitas

Angket uji praktikalitas yang diberikan kepada siswa untuk memberikan data kepraktisan produk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan angket uji kepraktisan. Berikut indikator yang akan dinilai¹⁴:

TABEL III.6
INDIKATOR PENILAIAN UJI PRAKTIKALITAS

No	Indikator Penilaian Uji Praktikalitas
1	Tampilan LKS berbasis model CORE menarik minat siswa untuk menggunakannya.
2	LKS berbasis model CORE bersifat lebih praktis penggunaannya dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.
3	Penggunaan LKS berbasis model CORE meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4	LKS berbasis model CORE membuat siswa menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru.
5	LKS berbasis model CORE dapat memfasilitasi kemampuan koneksi matematis dan meningkatkan daya pikir siswa.
6	Penggunaan LKS berbasis model CORE sesuai dengan alokasi waktu.
7	Soal pada LKS memfasilitasi siswa dalam mengkoneksi antar konsep matematika.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat koneksi matematis siswa. Hasil pekerjaan siswa tersebut masing-masing diberi skor sesuai dengan pedoman atau rubrik kemampuan koneksi.

¹⁴ Ganjar Prayogo, *Op.Cit*, hlm.160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan hasil uji validitas dan praktikalitas LKS berbasis model pembelajaran CORE.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli materi pembelajaran dan ahli teknologi pendidikan berupa saran dan komentar mengenai perbaikan LKS berbasis model pembelajaran CORE.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif berupa angka. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket dan tes tertulis.

a. Angket

Analisis data yang diperoleh dari angket dengan *rating scale* diperoleh dengan cara:

- 1) Analisis hasil uji validitas

Analisis hasil uji validitas LKS matematika berbasis CORE dilakukan dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:¹⁵

SB = Sangat Baik (Skor 5)

B = Baik (Skor 4)

CB = Cukup Baik (Skor 3)

KB = Kurang Baik (Skor 2)

TB = Tidak Baik (Skor 1)

- b) Pemberian nilai persentase dengan cara:¹⁶

$$X = \text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

- c) Memberikan penilaian validitas dengan kriteria sebagai berikut¹⁷:

TABEL III.7
KRITERIA HASIL UJI VALIDITAS LKS

No	Persentase Keidealn (%)	Kriteria
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Valid
2	$60 \leq X < 80$	Valid
3	$40 \leq X < 60$	Cukup Valid
4	$20 \leq X < 40$	Kurang Valid
5	$0 \leq X < 20$	Tidak Valid

- 2) Analisis hasil uji praktikalitas

Analisis hasil uji praktikalitas LKS matematika berbasis model CORE dilakukan dengan menganalisis angket respon siswa dengan cara, yaitu:

- a) Memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

¹⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alabeta, 2014). hlm. 39

¹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

¹⁷ Riduwan, *Op. Cit*, hlm. 41.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S = Setuju (Skor 4)

C = Cukup (Skor 3)

KS = Kurang Setuju (Skor 2)

TS = Tidak Setuju (Skor 1)

- b) Pemberian nilai persentase dengan cara¹⁹:

$$Y = \text{Nilai kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

- c) Memberikan penilaian praktikalitas dengan kriteria sebagai berikut²⁰:

TABEL III.8
KRITERIA HASIL UJI PRAKTIKALITAS LKS

No	Persentase Keidealn (%)	Kriteria
1	$80 \leq Y \leq 100$	Sangat Praktis
2	$60 \leq Y < 80$	Praktis
3	$40 \leq Y < 60$	Cukup Praktis
4	$20 \leq Y < 40$	Kurang Praktis
5	$0 \leq Y < 20$	Tidak Praktis

b. Tes

Analisis hasil tes kemampuan koneksi matematika siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut:²¹

- 1) Menghitung skor per indikator pada setiap butir soal pada tiap siklus dengan acuan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.
- 2) Menjumlahkan skor indikator ke i dari setiap butir soal.

¹⁹Trianto, *Loc. Cit*

²⁰Riduwan, *Loc. Cit*

²¹Aris Kartikasari dan Djamilah Bodan, *Op. Cit*, hlm 1036

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menghitung skor perindikator kemampuan koneksi matematika dengan menggunakan rumus:

$$Z = \text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- 4) Setelah mendapatkan skor hasil tes kemampuan koneksi matematika siswa per indikator, dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui tingkat kategori perindikator kemampuan koneksi matematika siswa. Kategori skor tes siswa menurut Suharsimi Arikunto setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut²²:

TABEL III.9
KATEGORI HASIL SKOR TES KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA

No.	Interval	Kategori
1	$80 \leq Z \leq 100$	Sangat Baik
2	$66 \leq Z \leq 79$	Baik
3	$56 \leq Z \leq 65$	Cukup Baik
4	$40 \leq Z \leq 55$	Kurang Baik
5	$0 \leq Z \leq 39$	Tidak Baik

²²*Ibid*